

PENGARUH KELENGKAPAN INFORMASI LAPORAN KEUANGAN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN TEKNOLOGI PELAPORAN MELALUI
WEBSITE PERUSAHAAN TERHADAP RESPON PASAR SAHAM
SYARIAH YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Muljibir Rahman

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari

E-mail: moelrohman@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to examine the influence of size firm, disclosure index and teknologi to expected abnormal return. This research explain whether size firm, disclosure index and teknologi to be consideration for investor to respon market. Data in this research are secondary data from companies financial report, daily stock price and IHSG stock price. Research sample are eight companies in JII (Jakarta Islamic Index) at the years 2007-2011, where used purposive sampling method. Panel regression with t test and F test used to test hypothesis. The result show that size firm significant influence to abnormal return, disclosure index doesn't significant influence to abnormal return, teknologi significant influence to abnormal return and size firm, disclosure index and teknologi significant influence to abnormal return. From that result, it prove that size firm, disclosure index and teknologi make investor imidiately respon the market when financial report published.

Keywords: *Firm size, completeness of financial report, reporting tecnology, abnormal return, and Jakarta Islamic Index.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kelengkapan laporan keuangan, ukuran perusahaan dan teknologi pelaporan laporan keuangan terhadap respon pasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, harga saham harian dan harga saham IHSG. Sampel penelitian ini adalah delapan perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) selama tahun 2007-2011, dengan menggunakan metode purposive sampling. Regresi panel dengan uji t dan uji F sebagai pengujian hipotesisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap respon pasar, kelengkapan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap respon pasar, teknologi pelaporan berpengaruh signifikan terhadap respon pasar. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kelengkapan laporan keuangan dan teknologi pelaporan melalui website perusahaan menjadi salah satu alasan investor merespon pasar dengan cepat.

Kata Kunci: *Ukuran perusahaan, kelengkapan laporan keuangan, teknologi pelaporan, abnormal return, dan Jakarta Islamic Index*

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa paradigma baru dalam tatanan seluruh aktivitas kehidupan, baik itu pemerintahan, perusahaan, pendidikan ataupun masyarakat lainnya. Hal ini merupakan bukti dari adanya perkembangan budaya kehidupan masyarakat modern, dimana pada akhirnya secara tidak langsung teknologi akan merubah tata kehidupan masyarakat khususnya teknologi informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat banyak organisasi dan perusahaan berusaha mengadopsi teknologi informasi terbaru untuk membantu kelancaran bisnis. Internet merupakan teknologi informasi yang menjanjikan dimana memberikan banyak kemudahan dan fasilitas lainnya, dengan menggunakan media ini kita dapat mengakses informasi dan melakukan segala kegiatan jarak jauh tanpa ada batasan waktu dengan biaya yang cukup murah (Almila, 2006).

Berdasarkan data dari *internet world stats* dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir pengguna internet meningkat sangat drastis. Dapat dilihat dari pengguna internet pada tahun 2000 tercatat pengguna internet sebesar 360 juta jiwa dari 6 milyar penduduk dunia. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan 16 %, yaitu pengguna internet dunia tercatat mencapai 2 milyar pengguna. Indonesia sendiri tercatat peringkat keempat pengguna internet terbesar di Asia dengan 55 juta pengguna internet dan didominasi oleh pengguna *facebook* mencapai 42 juta pengguna (<http://www.internetworldstats.com/stats>). Diakses tanggal 4 Februari 2012).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengguna internet

akan mendominasi seluruh aktifitas diatas permukaan bumi baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang yang akan menjadi sarana bagi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya dengan tujuan untuk memberikan signal positif kepada pihak eksternal dan juga untuk menunjukkan identitasnya sebagai perusahaan yang profitable.

Peranan sistem informasi sangat mutlak diperlukan bagi setiap perusahaan untuk menghasilkan suatu informasi yang akurat dan informatif dimana dapat digunakan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Namun sampai saat ini, kenyataannya adalah banyak perusahaan-perusahaan yang belum mengintegrasikan sistem informasi secara maksimal, dan juga belum mengoptimalkan manfaat yang ada dalam penggunaan sarana yang disediakan dalam *website*. Kondisi ini menyebabkan permasalahan kesalahpahaman dalam komunikasi data antara lokasi kerja yang satu dengan yang lainnya. Padahal dengan menggunakan teknologi informasi laporan keuangan secara optimal disamping untuk menekan *agency cost* perusahaan juga secara tidak langsung telah memberikan signal positif kepada pihak luar (investor) sehingga akan mempengaruhi respon pasar saham.

Sesuai dengan teori signal, salah satu motivasi perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya melalui *website* adalah memberikan informasi yang tepat agar tidak terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (investor, kreditor). Informasi yang kurang tepat dapat menyebabkan pihak luar melindungi diri mereka sehingga

memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Elemen penting dari IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin lengkap pengungkapan informasi Laporan keuangan maka akan berpengaruh pada keputusan para investor (Ashbaugh, 1999: 241).

Selain itu, salah satu masalah dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Perusahaan yang besar lebih mudah diawasi kegiatannya dipasar modal sehingga memberikan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap, lebih luas dan tepat waktu (Marston, 2004: 285-311). Maka dari itu, secara tidak langsung perusahaan harus menerapkan teknologi internet didalam pelaporan Laporan Keuangan dikarenakan semakin cepat, tepat atau semakin informative suatu laporan keuangan maka akan semakin cepat respon pasar sehingga mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Pertama adalah untuk mengetahui pengaruh kelengkapan laporan keuangan terhadap *return* saham, Kedua adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *return* saham, Ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi pelaporan terhadap *return* saham.

Pengaruh kelengkapan informasi laporan keuangan, ukuran perusahaan dan teknologi pelaporan melalui

website perusahaan terhadap respon pasar dapat dituliskan dalam hipotesis berikut:

- H1 : Kelengkapan informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H3 : Teknologi pelaporan melalui website perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan hubungan variable dependen dan variable independen, adapu variable dependen adalah *Cumulattive Abnormal Return* (CAR) alasanya adalah karena dapat memberikan gambaran pergerakan harga saham ketika sebelum dan sesudah laporan keuangan dipublish melalui *website* perusahaan. Pengujian adanya *abnormal return* dilakukan secara agregat dengan menguji rata-rata *return* tidak normal seluruh saham secara menyeluruh selama periode peristiwa, yaitu dengan dengan melihat harga saham 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah tanggal pengumuman laporan keuangan dikarenakan 7 hari periode peristiwa merupakan peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan oleh investor atau informasi tersebut memiliki efisiensi pasar (Jogiyanto, 2003). Adapun variable independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan Informasi Laporan Keuangan (Disclosure Index)
 Dalam variabel ini menerangkan komponen kelengkapan informasi Laporan keuangan seperti yang disebutkan dalam PSAK 01 tentang penyajian Laporan Keuangan.

Dikarenakan sampai sekarang ini belum adanya standar khusus yang mengatur tentang pengungkapan informasi Laporan Keuangan melalui Internet maka peneliti mengacu pada peraturan BAPEPAM KEP-134/BL/2006. Pengukuran kelengkapan laporan keuangan ini menggunakan poin 1 sebagai nilai tertinggi disetiap item. Total poin berkisar antara 0-46 poin.

2. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan yaitu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan selain itu besar kecilnya perusahaan dapat diproksi dengan *informativeness* dari perusahaan, semakin besar perusahaan semakin banyak informasi maka semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut

3. Teknologi pelaporan melalui website (*Tech*)

Dalam kategori ini teknologi Pelaporan adalah teknologi yang digunakan dalam laporan keuangan melalui internet baik berupa PDF, M Windows, HTML dan lain sebagainya. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk PDF memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format HTML. Untuk laporan keuangan dalam bentuk PDF diberi skor 3 dan untuk HTML diberi 1. Dan jika terdapat kedua format maka diberi skor 2.

Populasi data dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2007-2011 sebanyak 55 perusahaan. Dari populasi tersebut terpilih sampel 8 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel

menggunakan *purposive sampling*, yang berarti populasi yang dijadikan sampel memenuhi kriteria-kriteria tertentu dengan memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kriteria dari sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2007 dan masih tetap terdaftar sampai tahun 2011. Hal ini untuk memperoleh data yang berkesinambungan.
2. Perusahaan yang tidak pernah delisting di JII dari tahun 2007-2011.
3. Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti.
4. Perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui *website*.

Adapun data yang dibutuhkan adalah data sekunder berupa *time series* tahunan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan dengan jumlah *cross section* sebanyak delapan perusahaan dan kurun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Penelitian ini menggunakan metode panel data, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Keuntungan regresi dengan data panel adalah kemampuan regresi data panel dalam mengidentifikasi parameter-parameter regresi secara pasti tanpa asumsi restriksi atau kendala (Verbeek, 2001). Maka dari itu model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$CAR_{it} = b_0_{it} + b_1 DI_{it} + b_2 Ln SIZE_{it} + b_3 TECH_{it} + \epsilon$$

Keterangan :

CAR_{it} : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada periode t .

DI_{it} : Kelengkapan informasi laporan keuangan perusahaan i pada periode t .

$Ln\ SIZE$: Ukuran Perusahaan (*Log of Market Capitalization*) i pada periode t .

$TECH_{it}$: Pemanfaatan teknologi perusahaan i pada periode t .

b_0 : Intercept.

b_1 : Koefisien regresi Disclosure.

b_2 : Koefisien regresi Size.

b_3 : Koefisien regresi Teknologi.

ϵ : Error.

B. Uji dan Analisis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index pada tahun 2007-2011 sebanyak 55 perusahaan. Dari populasi tersebut terpilih sampel 8 perusahaan yang konsisten terdaftar di JII selama tahun tersebut. Kedelapan perusahaan tersebut sebagai berikut: Astra Agro Lestari Indonesia, Tbk (AALI), Aneka Tambang (ANTM), International Nickel Indonesia (INCO), Indocement Tunggul Prakasa, Tbk (INTP), Kalbe Farma (KLBF), Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), Telekomunikasi Indonesia (TLKM) dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan atau dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas serta untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas. Apabila terjadi penyimpangan

terhadap asumsi klasik tersebut, uji t dan uji F yang akan dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Salah satu caranya dengan menggunakan Uji Jarque-Bera. Menurut hasil pengujian diatas dapat dilihat Nilai Jarque-Bera 0.192232 $> \alpha$ 0.05 berarti H_0 ditolak dan residual menyebar normal.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Hasil uji Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah 1.981841. maka nilai Durbin-Watson berada diantara 1,55 dan 2,46 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji Durbin-Watson bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan kepengamatan lain. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat perbandingan antara *sum squared resid (weighted stat)* dengan *sum squared resid (unweighted stat)* yang terdapat pada output regresi model panel. Output model regresi panel dapat dilihat *sum squared resid (weight stat)* 37,15707 $> \text{sum squared resid (unweight$

stat) 0,106456. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian data panel ini bebas dari heterokedastisitas

5. Uji Pemilihan Model Data Panel

Dalam uji pemilihan model data panel dalam penelitian ini menggunakan *Chow Test* atau *F statistics* merupakan pengujian untuk menentukan model yang terbaik dalam pengolahan data panel apakah model *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model*. Untuk menentukan model yang terbaik dengan membandingkan antara *p-value* < 0,05 maka H0 ditolak. Dan lebih jelas lagi berikut hipotesa pengujian:

H0 : Menggunakan Model PLS (*restricted*)

H1 : Menggunakan Model *Fixed Effect (Unrestricted)*

Hasil uji Chow menunjukkan probabilitas nilai probabilitas sebesar $0,9474 > 0,05$ maka hasilnya adalah H0 diterima artinya model yang tepat digunakan dalam pengolahan data panel adalah *Pooled Least Squared* (PLS). Karena dalam uji chow mengatakan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah model PLS maka langkah selanjutnya dalam uji pemilihan model berhenti sampai uji chow saja dan tidak berlanjut ke uji hausman. Dan berikut output hasil dari model regresi panel PLS:

Tabel 1 Hasil Output Regresi Panel

Dependent Variable: CAR				
Method: Panel EGLS (Period SUR)				
Date: 10/11/12 Time: 21:42				
Sample: 2007 2011				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.497955	0.114985	-4.330612	0.0001
SIZE	0.013002	0.003834	3.391137	0.0017
DI	-0.011262	0.023963	-0.469993	0.6412
TECH	0.120433	0.011296	-10.66170	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.778795	Mean dependent var		-0.422372
Adjusted R-squared	0.760362	S.D. dependent var		2.089337
S.E. of regression	1.015943	Sum squared resid		37.15707
F-statistic	42.24842	Durbin-Watson stat		1.981841
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.135556	Mean dependent var		-0.002500
Sum squared resid	0.106456	Durbin-Watson stat		2.666061

Sumber: Data diolah melalui Eviews

$$CAR_{it} = -0,497955 + 0,013002 \ln SIZE_{it} - 0,011262 DI_{it} + 0,120433 TECH + \epsilon$$

C. Uji Hipotesis

Pengujian statistik ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi non linier merupakan model yang tepat untuk menggambarkan hubungan antar variabel dan apakah ada hubungan yang signifikan diantara variabel-variabel dependen dengan variabel-variabel penjelas (seperti : uji statistik t dan uji statistik F) selain itu kita bisa melihat nilai hasil estimasi untuk R^2 (koefisien determinasi).

1. Uji T (Pengujian Parsial)

Uji T dapat diketahui dari perbandingan antara nilai *p-value* dengan α sebesar 0,05. Apabila *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, dan begitu juga sebaliknya apabila *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima.

Uji pertama adalah mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap variabel dependen *Cumulative Abnormal Return* (CAR) berikut hipotesis uji t:

H_0 : Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

H_1 : Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

Pada table 1 hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *cumulative abnormal return* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0017 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0

ditolak, dengan arti variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *cumulative abnormal return*.

Pada uji T selanjutnya adalah melihat pengaruh *Disclosure Index* (DI) terhadap *cumulative abnormal return* (CAR), hipotesis uji T sebagai berikut:

H_0 : *Disclosure Index* (DI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return*.

H_1 : *Disclosure Index* (DI) memiliki pengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return*.

Dari hasil uji t menunjukan bahwa pengaruh variabel *Disclosure Index* terhadap *cumulative abnormal return* memiliki nilai signifikan sebesar 0.6142 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima, dengan arti variabel *Disclosure Index* (DI) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Cumulative Abnormal Return*.

Pada uji t yang terakhir adalah melihat pengaruh teknologi pelaporan (TECH) terhadap *cumulative abnormal retrun* apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh. Adapun hipotesis uji T sebagai berikut:

H_0 : Teknologi pelaporan (TECH) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return*.

H_1 : Teknologi pelaporan (TECH) memiliki pengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return*.

Adapun hasil dari uji t dapat diketahui pengaruh variabel

teknologi pelaporan laporan keuangan (TECH) terhadap *cumulative abnormal return* memiliki nilai sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, maksudnya variabel teknologi laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cumulative abnormal return* perusahaan

2. Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan α sebesar 0,05. Apabila *p-value* lebih kecil dari α 0,05 maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dan jika *p-value* lebih besar dari α 0,05 maka keseluruhan dari variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Berikut koefisien uji f:

H₀ : Ukuran perusahaan (SIZE), *Disclosure Index* (DI) dan teknologi pelaporan (TECH) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return*.

H₁ : Ukuran perusahaan (SIZE), *Disclosure Index* (DI) dan teknologi pelaporan (TECH) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return*.

Dari hasil uji F tabel 4.4 diketahui nilai *p-value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai α 0,05. Maka dapat dibuktikan H₀ ditolak, jadi ukuran perusahaan, *Disclosure Index* dan teknologi pelaporan

keuangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *cumulative abnormal return*.

D. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Abnormal Return*

Pengukuran *size* perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *total asset* dalam menggambarkan besarnya perusahaan. Dapat disimpulkan dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai probabilitas dari ukuran perusahaan adalah 0,000171 lebih kecil dari α 0,05. Kesimpulan ini maka tolak H₀ dan terima H₁.

Alasan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* diantaranya Investor tidak akan ragu untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dianggapnya besar, dikarenakan perusahaan besar memiliki cadangan asset yang dapat langsung dicairkan pada saat terjadi kebangkrutan dan juga memiliki resiko yang minim. Maka dari itu investor akan bergerak cepat untuk merespon pasar saham perusahaan.

Alasan lain ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* adalah perusahaan yang besar memiliki insentif atau cadangan dana yang cukup besar dalam menyampaikan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk mengakses informasi laporan keuangan melalui *website* perusahaan karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun para investor berada. Selain itu manfaat pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan adalah memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan

kepada masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan penyampaian secara tradisional, dengan maksud bukan hanya para investor saja yang bisa mendapatkan informasi perusahaan melainkan kalangan masyarakat juga. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan serta meningkatkan nama baik perusahaan yang mana akan mempengaruhi penjualan produk dan menambah asset perusahaan.

Perusahaan yang besar dan profitable akan memiliki lebih banyak sumber daya keuangan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih melalui website perusahaan yang digunakan untuk membangun dan merawat website perusahaan. Perusahaan yang besar akan membangun website yang mudah diakses oleh investor sehingga informasi dari perusahaan dapat merespon pergerakan saham.

E. Pengaruh *Disclosure Index* Terhadap *Cummulative Abnormal Return*

Tujuan utama dari pengungkapan laporan keuangan adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan (investor) dan akan mengurangi ketidak pastian mengenai prospek yang akan datang. Perusahaan akan memberikan signal kepada investor mengenai prospek atau perkembangan perusahaan dimasa sekarang juga dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mengungkapkan informasi melalui *website* perusahaan akan mendatangkan suatu keuntungan tersendiri buat perusahaan dikarenakan para investor akan membedakan mana perusahaan yang bonafit dan mana yang

tidak. maka dari itu, investor akan bergerak cepat merespon pasar saham perusahaan setelah mendapatkan informasi yang menyeluruh mengenai prospek usaha maupun produk yang dihasilkan.

Akan tetapi didalam penelitian ini tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (*disclosure index*) berbanding terbalik atau tidak mempengaruhi respon pergerakan saham (*abnormal return*). Hasil uji didalam penelitian ini menyatakan bahwa *disclosure index* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return*. Hasil tes ini didapatkan dengan hasil uji nilai probabilitas variabel *disclosure index* sebesar 0.6412 lebih besar dari α 0,05 atau lebih besar 64% dari alpha 5%. Berarti hipotesis kedua terima H0 dan tolak H alternative.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan variabel *disclosure index* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Data yang dijadikan objek dalam penelitian ini sangat sedikit yaitu 8 perusahaan dari 55 perusahaan yang listing di JII selama periode 2007-2011 sehingga belum merepresentasikan seluruh pergerakan respon pasar di JII secara signifikan.

Penyebab yang kedua adalah banyak perusahaan yang di jadikan objek dalam penelitian ini belum patuh dan tunduk terhadap peraturan BAPEPAM pada keputusan - 134/BL/2006 dalam pengungkapan laporan keuangan dan hanya sebagian kecil perusahaan yang patuh dalam pengungkapannya sehingga informasi yang disampaikan tidak menyeluruh dan akan menyebabkan asimetri

informasi antara investor dan perusahaan.

Faktor utama kenapa variabel *disclosure index* tidak berpengaruh terhadap respon pasar ini disebabkan informasi yang diterima pasar tidak efisien atau laporan keuangan yang dipublish melalui internet tidak mengandung informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Pasar dikatakan efisien jika investor langsung merespon pasar ketika laporan keuangan diterbitkan.

F. Pengaruh Teknologi Pelaporan Terhadap *Abnormal Return*

Hasil uji yang ketiga menyatakan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Hasil ini didapat dari hasil uji nilai probabilitas variabel teknologi sebesar 0,0000 lebih kecil dari α 0,05 berarti tolak H_0 dan terima H_1 .

Penggunaan teknologi pelaporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi para investor. Didalam penelitian ini pengungkapan laporan keuangan lebih dominan menggunakan format PDF dibanding HTML dikarenakan pembuat laporan keuangan bisa membuat laporan keuangan dalam satu file PDF dan hasilnya terlihat seperti aslinya dengan hanya mengeluarkan biaya yang rendah, keaslian data dari pengguna yang akan mendownload dapat terjaga.

Faktor utama variabel teknologi pelaporan berpengaruh signifikan terhadap respon pasar atau *abnormal return* adalah kecepatan, ketepatan dan kelengkapan informasi yang tersedia dalam format laporan keuangan. Semakin tinggi teknologi yang digunakan perusahaan dalam

pengungkapan laporan keuangan maka semakin memberi kemudahan bagi investor dalam mengakses informasi laporan keuangan tersebut, dibandingkan dengan perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan secara manual. Ketepatan dan kecepatan informasi laporan tentang perusahaan, semakin cepat dan mudah cara mendapatkan informasi tentang suatu perusahaan maka respon investor terhadap harga saham akan bergerak cepat secara positif ketika laporan keuangan dipublish.

Selain itu perusahaan dengan menggunakan media website dalam pengungkapan laporan keuangan dapat meminimalkan besarnya *cost* yaitu *agency cost* berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya-biaya pengiriman laporan keuangan kepada para investor. Dari pengurangan biaya ini akan mempengaruhi *Net Income* perusahaan yang akan menambah *retained earning* perusahaan yang siap dibagikan pada saat pembagian *dividen*. Semakin besar *dividen* yang dibagikan maka akan semakin cepat investor merespon pasar saham.

G. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa tahap pengujian didalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon pasar saham perusahaan yang konsisten terdaftar di JII.
2. Variabel *Disclosure Index* (DI) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap respon pasar

saham perusahaan yang konsisten terdaftar di JII.

3. Variabel Teknologi pelaporan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon pasar saham perusahaan yang konsisten terdaftar di JII.
4. Hasil dari uji f maka variabel Ukuran Perusahaan (size), *Disclosure Index* (DI) dan Teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap respon pasar saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Keterbatasan penelitian:

1. Variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan pengaruh terhadap respon pasar, terdapat beberapa variabel lain didalam teknologi informasi yang dapat dijadikan variabel lain didalam penelitian ini, dan masih banyak lagi penelitian mengenai pengungkapan sukarela melalui internet.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya merujuk pada satu index saham yaitu JII. Sehingga sampel didalam penelitian ini belum menggambarkan respon pasar yang sebenarnya.
3. Refrensi yang membahas tentang pengungkapan informasi melalui internet berpengaruh terhadap respon pasar sangat sedikit sehingga menyebabkan penulis kesulitan dalam mengolah variabel-variabel didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes sawir. 2005. *Analisis kinerja keuangan dan Perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press
- Almila, Luciana Spica. 2006. *Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting pada website perusahaan go public di Indonesia*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)
- Ashbaugh H, Johnstone K, Warfield T. 1999. *Corporate Reporting on Internet*. *Accounting Horizons*. Available at: <http://dx.doi.org/10.2308/acch.1999.13.3.241>
- Baltagi, B.H 2001. *Econometric analysis of panel data*. (2nd Edition). West Sussex: John Wiley & sons, LTD
- Belakaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Ali akbar yulianto dan risanawati dermauli, penerjemah. Terjemahan dari: *Accounting Theory*
- BAPEPAM Kep-38/PM/1996
- Badan Pengawas Pasar Modal, 2009, *Pengenalan Produk Syariah di Pasar Modal Syariah, Per 10 Oktober 2012*, http://www.bapepam.go.id/syariah/pengenalan_produk_syariah.html. Di akses pada 12 Agustus 2012
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2006, *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham*. SNA IX Padang, Agustus 2006.
- Devina Zulfa Rahman. 2010. *The Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices Moderated by Corporate Governance: Evidence from Indonesia Capital Market*. Available at: <http://ssrn.com/abstract=1576327>.
- Djam'an Nurhidyan, Pagalung Gagaring dan Tawakkal .2012. *Pengaruh Informasi*

- Laporan Arus Kas, Laba dan Size perusahaan terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Pasca Sarjana UNHAS.
- Easley E, Ohara M. 2004. *Information and the Cost of Capital.* *Journal of finance.* Available at: <http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6261.2004.00672.x>
- Fitriani. 2001. *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.* Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IV.
- Ghozali, Imam. 2009. *SPSS. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Undip: Semarang
- Haryantoro, Febrian. 2010 *Pengaruh internet financial reporting dan tingkat pengungkapan informasi Website terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.* Skripsi S1 pada Universitas Diponegoro Semarang.
- Huda Nurul, Nasution Mustafa Edwin. 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Husnan, Suad,1996. *Managemen Keuangan Teori dan Penerangan.* Jogjakarta;BPFE
- Harahap,Sofiyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi.* Jakarta: Rajawali Press.
- Internet World Stats. N.d. "World Internet Usage and Populations Statistic". <Http://www.internetworldstats.com/stats>. Diakses tanggal 4 februari 2012.
- Jogiyanto.2003.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi 2.* Jogjakarta. BPFE
- Lai, S.chin; Lin, Cecilia; Li, h Chih; Wu Fredik H. 2010. *An Empirical Study of the Impact of internet Financial Reporting on Stock Prices.*The international of Digital Accounting Reseach Vol II 1-26
- Lestari, Hani sri dan Chairi anis. *Analisis Faktor-faktor keuangan yang Mempengaruhi Pelaporan keuangan Melalui Internet.* Jurnal Fakultas ekonomi UNDIP
- Marston, C. Polei A.(2004) *Corporate Reporting on The Internet by German Companies.* *International Journal of Accounting Information Systems* 5, pp. 285-311.
- Mohanty, Dr Munmun dan Mishra, Dr B.(2006). *Index Revision and Firm size efect.* *Journal of Bhubaneswar*
- Norpratiwi, Agustina M,V. 2008. *Analisis Korelasi Investment Oportunity Set Terhadap Return Saham.* Jurnal STIE YKPN Yogyakarta.
- Pervan Ivica, DSc. 2006. "Voluntary Financial Reporting on The Internet – Analysis of The Practice of Croatian and Slovene Listed Joint Stock Companies". *Financial Theory and Practice* 30 (1), 1-27(2006)
- RamadhaniGraifan (2003). *Modul Pengenalan Internet.* Available at: <http://dhani.singcat.com>.
- Rodoni, Prof Dr ahmad dan Prof Dr AbdulHamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: Zikrul Hakim
- Shevlin,Terry dan Shores (1993). "Firm size, security return and unexpected earnings: the anomalous signed-size effect". *contemporary accounting research* vol. 10 issue1, pl
- Simajuntak, bisnar dan Widiastuti, lusy. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*

- Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7, No. 3 Hal 351-366, September 2004.
- Sudarsono, Heri. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi. Jogjakarta. EKONISIA
- Tandelin dan Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portopolio. Jogjakarta; BPFE
- Trijayanti, Vita. 2009. "Hubungan Internet Financial Reporting Index Dengan Rasio Keuangan DI Bank Umum Persero dan Bank Swasta Nasional". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*
- Verbeek, Marno. 2001. *Modern Econometrics*, Mc Graw Hill, New Jersey
- Utami, Ratna; Nugraha M P, Kusuma. 2011. *Analisis Kinerja Saham Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Perusahaan yang tercatat di JII.* Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No. 2
- Undang-undang no. 8 tahun 1996 tentang pasar modal
- Xiao, J., Z. Yang, H. Chow, and W. Chee. 2004. "The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet-Based Disclosures by Listed Chinese Companies." *Journal of Accounting and Public Policy* 23(3), 191-225